

ANALISIS EFISIENSI BIAYA DAN PENERIMAAN HARGA RUMPUT LAUT YANG
DIKELOLA PETANI RUMPUT LAUT DALAM MENGHASILKAN KEUNTUNGAN
DITINJAU DARI KEUANGAN SYARIAH
(Studi Pada Petani Rumput Laut Kec. Tanete Riattang Timur Kab. Bone)

Alfian¹, Haslinda²

Institut Agama Islam Negeri Bone

Email : alfiannn131002@gmail.com¹, putrileo0202@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji efisiensi biaya dan penerimaan harga dalam budidaya rumput laut di Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone, dengan lensa keuangan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani telah menerapkan praktik-praktik pengelolaan yang baik, seperti pembelian bibit secara kolektif, diversifikasi risiko, dan penetapan harga yang adil. Penerapan prinsip-prinsip syariah telah berkontribusi pada keberlanjutan usaha dan kesejahteraan masyarakat. Namun, masih terdapat potensi untuk meningkatkan efisiensi melalui pelatihan, sertifikasi, dan akses yang lebih luas ke lembaga keuangan syariah. Penelitian ini menyoroti pentingnya mendukung petani kecil dalam mengadopsi praktik-praktik berkelanjutan dan meningkatkan nilai tambah produk rumput laut. Studi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana prinsip-prinsip keuangan syariah dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas budidaya rumput laut di Tanete Riattang Timur. Melalui analisis mendalam terhadap praktik petani, ditemukan bahwa penerapan nilai-nilai seperti keadilan, transparansi, dan keberlanjutan telah berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Selain itu, petani telah mampu mengelola risiko dengan lebih baik melalui mekanisme berbagi keuntungan dan dana cadangan. Hasil penelitian ini menyarankan bahwa integrasi keuangan syariah dalam sektor pertanian dapat menjadi model yang efektif untuk memberdayakan petani kecil dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Kata kunci: Budidaya Rumput Laut, Petani Rumput Laut, Efisiensi Biaya, Tanete Riattang Timur, Keuangan Syariah

ABSTRACT

This research examines cost efficiency and price acceptance in seaweed cultivation in Tanete Riattang Timur District, Bone Regency, through the lens of Islamic finance. The findings indicate that farmers have implemented good management practices, such as collective seed

Article History

Received: Februari 2025

Reviewed: Februari 2025

Published: Februari 2025

Plagirism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

purchasing, risk diversification, and fair pricing. The application of Islamic principles has contributed to the sustainability of enterprises and the welfare of the community. However, there is still potential to enhance efficiency through training, certification, and broader access to Islamic financial institutions. This study highlights the importance of supporting small farmers in adopting sustainable practices and increasing the added value of seaweed products. The aim is to measure how Islamic finance principles can improve efficiency and profitability in seaweed cultivation in Tanete Riattang Timur. Through an in-depth analysis of farmers' practices, it was found that the implementation of values such as fairness, transparency, and sustainability has contributed to increased income and welfare for farmers. Additionally, farmers have been able to manage risks better through profit-sharing mechanisms and reserve funds. The results suggest that integrating Islamic finance into the agricultural sector can serve as an effective model for empowering small farmers and promoting inclusive economic growth.

Keywords: *Seaweed Cultivation, Seaweed Farmers, Cost Efficiency, Tanete Riattang Timur, Islamic Finance*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman jenis rumput laut kering rata-rata 16 ton per ha Area untuk budidaya rumput laut juga cukup luas mencapai 1,1 juta ha lebih produksi rumput laut indonesia mencapai 9,12juta ton pada 2021 dengan potensi yang dimiliki sampai dengan september 2022. Budidaya rumput laut di Indonesia secara tradisional dimulai di daerah pesisir, khususnya di Sulawesi. Sejak tahun 1970-an, pemerintah mulai mendorong pengembangan budidaya rumput laut sebagai produk ekspor yang menguntungkan. Jenis jenis rumput laut seperti Eucheuma dan Gracilaria menjadi sorotan karena meningkatnya permintaan global. Produksi rumput laut di Indonesia tersebar di beberapa provinsi tepatnya pada provinsi Sulawesi selatan yang mencapai 1,63 juta ton basah pada tahun 2020.produksi rumput laut pada di kabupaten Bone yang dihasilkan tepatnya pada kel. Toro, mencapai 200-300ton rumput laut kering per tahun. Apabila dihitung dengan tingkat harga rata-rata Rp 21.000/kg, pendapatan dari penjualan rumput laut akan mencapai sekitar Rp 6,3 M. Dengan demikian apabila industri pengolahan rumput laut dikembangkan maka rumput laut dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan serta penurunan angka kemiskinan di Indonesia.¹

Keunggulan dari rumput laut yaitu ketika panen berhasil dapat menguntungkan para petani rumput laut, dalam satu kali panen bisa menghasilkan hampir 2 ton atau lebih. Rumput laut biasanya juga di konsumsi karena mengandung banyak vitamin dan serat yang baik untuk tubuh dan dapat juga dijadikan sebagai bahan kecantikan atau kosmetik.

¹<https://indonesia.go.id/kategori/editorial/7495/masa-depan-cerah-industri-rumput-laut-indonesia?lang=1>.

Berdasarkan data statistik, pada tahun 2024, harga rumput laut di Indonesia mengalami penurunan signifikan. Petani rumput laut di berbagai daerah seperti Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur, mengeluhkan penurunan harga ini. Sebagai contoh, harga rumput laut kering yang sebelumnya mencapai Rp 38.000 per kilogram turun drastis hingga Rp 20.000 per kilogram.²

Penurunan harga ini terkait dengan berbagai faktor, termasuk regulasi baru dari pemerintah setempat dan fluktuasi permintaan ekspor. Selain itu, harga grosir rumput laut di pasar internasional juga menunjukkan penurunan, dengan rentang harga berkisar antara USD 0.58 hingga USD 2.23 per kilogram, yang dalam rupiah setara dengan sekitar IDR 14.247 hingga IDR 54.534 per kilogram.³

Rumput laut adalah salah satu jenis alga yang dapat hidup di perairan laut dan merupakan tanaman tingkat rendah yang tidak memiliki perbedaan susunan kerangka seperti akar, batang, dan daun. Rumput laut tatau alga juga dikenal dengan nama *seaweed* merupakan bagian terbesar dari rumput laut yang tergolong dalam divisi *Thallophyta*. Ada empat kelas yang dikenal dalam divisi *Thallophyta* yaitu *Chlorophyceae* (alga hijau), *Phaeophyceae* (alga coklat), *Rhodophyceae* (alga merah), dan *Cyanophyceae* (alga biru hijau). Alga biru hijau dan alga hijau banyak yang hidup dan berkembang di air tawar, sedangkan alga merah dan alga coklat secara eksklusif ditemukan sebagai habitat laut.⁴

Menurut Aditiasari dan Syukri (2020) menjelaskan bahwa tingginya produksi rumput laut di Indonesia, tentunya dipengaruhi oleh peningkatan permintaan bahan baku rumput laut. Permintaan ini didorong oleh berbagai kebutuhan industri seperti makanan, farmasi, kedokteran, kosmetik, dan kertas. Untuk meningkatkan nilai dan keuntungan pertanian rumput laut, dibuat produk olahan rumput laut dengan berbagai kualitas. Harga produk olahan rumput laut kualitas biasa mencapai US\$ 14/kg atau setara dengan Rp 208.600, sedangkan untuk kualitas rumput laut yang sudah high grade (kualitas tinggi) dalam bentuk bubuk bisa mencapai Rp 8 juta/kg.⁵

Distribusi terbesar penjualan hasil produksi rumput laut kepada pedagang/pengepul yaitu sebesar 95,32 persen, sisanya sebesar 4,68 persen mendistribusikan hasil panennya ke pembudidaya lain, eksportir, industri pengolahan, restoran, koperasi, langsung ke konsumen, dan lainnya.⁶

Pada tahun 2022, harga rumput laut di beberapa daerah di Indonesia mengalami penurunan signifikan. Di Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur, harga rumput laut yang sebelumnya bisa mencapai Rp 38.000 per kilogram turun menjadi sekitar Rp 20.000 per kilogram. Penurunan harga ini mulai terasa sejak Juli 2022 dan dipicu oleh regulasi baru dari Pemerintah Provinsi NTT yang mempengaruhi harga pasaran rumput laut. Di Lombok, produksi rumput

²Rangga D Yofa and Erma Suryani Erwidodo, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekspor Dan Impor Komoditas Pertanian," *Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Adaptasi dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian* (2020).

³Arius Kambu and Charly Bisai, *Kehidupan Masyarakat Nelayan Tradisional Di Pesisir Pantai Biak Papua* (AE Publishing, 2022).

⁴Anjas Anjas and Moh Fardhal Pratama, "Analisis Pendapatan Usahatani Rumput Laut Di Desa Bahonsuai Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali," *Agrotekbis : E-Jurnal Ilmu Pertanian* 11, no. 4 (2023): 1028–1037.

⁵Syukri, M., & Aditiasari, A. A. (2020). Optimasi Jarak Tanam terhadap Pertumbuhan Rumput Laut *Gracillaria Salicornia* dengan Metode Vertikultur dalam Menunjang Kualitas Ekspor Rumput Laut. *Jurnal Saintek Peternakan dan Perikanan*, 1(2), 26-36.

⁶Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). Hasil Survei Komoditas Perikanan Potensi Rumput Laut. BPS – Statistik Indonesia, Jakarta

laut juga menghadapi tantangan akibat kondisi iklim yang tidak menentu dan dampak dari pandemi COVID-19 yang mempengaruhi rantai pasokan dan permintaan pasar. Situasi ini memperburuk harga yang diterima oleh petani.⁷ Petani rumput laut berharap pemerintah dapat memberikan sosialisasi yang lebih baik dan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan terkait harga dan regulasi, agar kesejahteraan mereka dapat lebih terjamin.⁸

Perubahan harga yang signifikan, otomatis sangat berpengaruh pada jumlah pendapatan yang diterima. Ditambah lagi dengan waktu budidaya rumput laut yang terhitung cukup lama sekitar 3-4 bulan. Rendahnya pendapatan yang diterima dapat menyebabkan petani rumput laut sulit untuk mencapai kesejahteraannya. Sehingga dengan adanya pandemi ini para petani dapat belajar untuk menanggapi masalah yang akan terjadi kedepan agar keberlanjutan dalam usaha dan pendapatan para petani rumput laut terus berkembang.⁹

Perbedaan pendapatan usaha tani rumput laut jenis *Eucheuma Cottonii* dan *Eucheuma Spinosum*. Adapun hasil dan kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa rata-rata pendapatan kotor usahatani rumput laut *Eucheuma Spinosum* adalah Rp. 1.217.317,07 sedangkan usahatani *Eucheuma Cottonii* adalah Rp. 2.419.385,07, selisih pendapatan kotor sebesar Rp. 1.202.068 per 5 are dalam satu kali siklus produksi 45 hari. Rata-rata pendapatan bersih petani rumput laut *Eucheuma Spinosum* adalah Rp. 752.426,32 sedangkan *Eucheuma Cottonii* adalah Rp. 1.983.267,99, selisih pendapatan bersih adalah Rp. 1.230.841,67 per 5 are dalam satu kali siklus produksi 45 hari.¹⁰

Fluktuasi harga rumput laut di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan variasi yang cukup mencolok. Pada tahun 2022, harga rumput laut di beberapa daerah seperti Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur, mengalami penurunan signifikan. Harga rumput laut yang sebelumnya bisa mencapai Rp 38.000 per kilogram turun menjadi sekitar Rp 20.000 per kilogram. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh perubahan regulasi dari Pemerintah Provinsi NTT yang mempengaruhi harga pasaran. Pada tahun 2023, harga rumput laut terus mengalami fluktuasi. Volume ekspor rumput laut meningkat menjadi 251.128,96 ton, naik 5,91% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 237.115,28 ton. Namun, harga di pasar internasional tetap bervariasi, dengan kisaran antara USD 0.86 hingga USD 3.29 per kilogram, atau sekitar IDR 14.343 hingga IDR 54.900 per kilogram.¹¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga ini termasuk perubahan iklim yang mempengaruhi kondisi budidaya rumput laut, serta penyakit seperti ice-ice yang mengancam produksi di berbagai daerah. Penyakit ini menyebabkan penurunan kualitas dan kuantitas produksi, yang pada akhirnya mempengaruhi harga pasar. Meskipun volume ekspor meningkat, tantangan yang dihadapi petani dan industri rumput laut di Indonesia tetap besar. Upaya untuk

⁷Aurino Rilman Adam Djamaris, "Analisis Kelayakan Finansial Rumah Produksi Bersama (Factory Sharing) Koperasi/UKM Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (9 September 2021-4 November 2021)" (2021).

⁸S Rusdianto, *Hitam Putih Negara Maritim: Esai-Esai Kritis Kesejahteraan Nelayan* (Pandiva Buku, 2023).

⁹Wahyu, F. (2021). Analisis Pendapatan Petani Rumput Laut Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Bulukumba. *SIGANUS: Journal of Fisheries and Marine Science*, 3(1), 198-203.

¹⁰Ni Wayan Evi Suwariyati, I Ketut Budi Susrusa, and I Ketut Rantau, "Perbedaan Pendapatan Usaha Tani Rumput Laut *Eucheuma Spinosum* Dan *Eucheuma Cottonii* Di Desa Kutuh Kecamatan Kuta Selatan," *Agribisnis dan Agrowisata* 3, no. 1 (2014): 22-31.

¹¹Efen Saadia, Lisbeth Lesawengen, and Jhon D Zakarias, "Integrasi Sosial Petani Rumput Laut Dalam Meningkatkan Pola Hidup (Studi Di Desa Nain Satu Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara)," *HOLISTIK, Journal of Social and Culture* (2020).

mengatasi tantangan ini meliputi penerapan teknologi budidaya yang lebih baik dan pengendalian penyakit secara efektif. Dengan strategi yang tepat, industri rumput laut Indonesia memiliki potensi besar untuk tumbuh dan memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional.¹²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum melakukan penelitian, menunjukan Petani rumput laut di Kecamatan Tanete Riattang Timur mengalami variasi dalam pendapatan berdasarkan efisiensi biaya dan harga jual. Pendapatan yang fluktuatif bisa berdampak pada kesejahteraan ekonomi mereka. Selanjutnya Akses petani ke pasar, termasuk infrastruktur transportasi dan saluran distribusi, dapat mempengaruhi harga jual rumput laut dan keuntungan mereka. Keterbatasan infrastruktur dapat menurunkan efisiensi dan pendapatan.

Analisis keuntungan dapat dilakukan dengan menghitung selisih antara total penerimaan dan total biaya. Banyak studi menunjukkan bahwa petani yang menerapkan praktik efisien dapat meningkatkan keuntungan bersih mereka secara signifikan, dan ada beberapa petani menggunakan pembiayaan atau dukungan dari lembaga keuangan syariah untuk mengelola biaya produksi. Hal ini dapat mempengaruhi cara mereka dalam mengatur modal dan keuntungan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam terkait efisiensi biaya dan penerimaan harga rumput laut yang dikelola oleh petani rumput laut di Kecamatan Tanete Riattang Timur. Analisis ini tidak hanya dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang struktur biaya produksi dan dinamika harga, tetapi juga dapat mengidentifikasi upaya maupun solusi yang kemudian ditawarkan untuk mempengaruhi kesejahteraan ekonomi petani.

Kec. Tanete Riattang Timur merupakan satu dari 27 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bone dan mencakup 8 Kelurahan didalamnya. Rumput laut merupakan salah satu komoditas perikanan yang memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat pesisir, khususnya di kec. Tanete riattang timur, tepatnya pada di kel. Toro. Petani rumput laut ini memulai memproduksi rumput laut mulai dari pembibitan, pembuatan kerupuk, dan jelly. Selain itu rumput laut juga meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja bagi masyarakat yang ada pada di kel. Toro.

Petani rumput laut di wilayah ini secara tradisional terlibat dalam kegiatan budidaya rumput laut sebagai salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat sekitar. Rata-rata sumber penghasilan Masyarakat setempat berasal dari perikanan dan pertanian, hal tersebut secara tidak langsung mendorong masyarakat untuk mengoptimalkan potensinya salah satunya dalam bidang pertanian rumput laut, karena melihat secara pendapatan yang dihasilkan petani rumput laut masih tergolong minim dibandingkan sektor-sektor yang lain. Oleh karena itu, perlunya dilakukan pengoptimalisasi yang paling efisien dalam bidang biaya dan penerimaan harga rumput laut, hal tersebut menjadi urgen untuk meningkatkan pendapatan petani rumput laut agar berdampak pada kesejahteraan ekonomi keluarga.

Penelitian ini dianggap penting untuk ditindak lanjuti dengan fokus penelitian terletak pada petani rumput laut yang ada di Kec. Tanete Riattang Timur. Oleh karena itu, melalui tahap observasi awal dan melalui latar belakang ini penulis mengangkat judul penelitian ini "Analisis

¹²Putra Astaman et al., "Efisiensi Pemasaran Rumput Laut *Glacillaria* Sp. Di Kabupaten Sinjai," *Tarjih: Agribusiness Development Journal* 2, no. 01 (2022): 32–36.

Efisiensi Biaya dan Penerimaan Harga Rumput Laut yang Dikelola Petani Rumput Laut (Studi Pada Petani Rumput Laut Kec. Tanete Riattang Timur, Kab. Bone)."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif untuk memahami data berupa kata-kata dan gambar dari partisipan, bukan angka. Pendekatan ini bertujuan menyajikan fakta secara sistematis sehingga mudah dipahami dan menghasilkan kesimpulan berdasarkan data faktual dari lapangan. Penelitian dilakukan di Kec. Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone, khususnya di Kel. Toro, karena mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani rumput laut, sehingga lokasi ini menyediakan data yang relevan untuk analisis efisiensi biaya dan keuntungan. Penelitian berlangsung selama satu bulan, dari 3 Oktober hingga 3 November 2024.

Data penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan petani rumput laut dan data sekunder yang berasal dari observasi serta dokumen pendukung. Subjek penelitian adalah para petani rumput laut, sementara objeknya adalah usaha pengelolaan rumput laut di wilayah tersebut. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara terstruktur dengan enam informan untuk menggali informasi terkait efisiensi biaya dan penerimaan harga, serta metode dokumentasi berupa surat, laporan, dan dokumen lain untuk melengkapi data primer.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data untuk merangkum informasi penting, penyajian data dalam bentuk naratif atau visual untuk mempermudah pemahaman, dan penarikan kesimpulan awal yang diverifikasi dengan bukti valid. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran mendalam tentang efisiensi biaya dan penerimaan harga dalam pengelolaan rumput laut oleh petani di Kec. Tanete Riattang Timur. Pendekatan deskriptif dipilih karena mampu menyajikan hasil penelitian secara jelas dan sistematis, sehingga dapat digunakan untuk memahami strategi keuangan syariah dalam usaha pertanian rumput laut di wilayah tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Kecamatan Tanete Riattang Timur di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, memiliki karakteristik geografis dan ekonomi yang mendukung sektor agraris dan perikanan, termasuk budidaya rumput laut. Terletak di pesisir timur, daerah ini memiliki akses langsung ke laut, iklim tropis dengan curah hujan stabil, serta kualitas air yang ideal untuk pertumbuhan rumput laut. Dengan luas wilayah 48,8 km² dan populasi sekitar 33.586 jiwa, kecamatan ini terdiri dari delapan kelurahan: Palette, Waetuo, Panyula, Toro, Lonrae, Bajoe, Cellu, dan Tibojong. Masyarakatnya memiliki budaya agraris yang kuat dan sebagian besar bergantung pada sektor perikanan serta budidaya rumput laut sebagai sumber pendapatan utama. Keberhasilan komoditas ini didukung oleh pasar yang besar untuk kebutuhan domestik dan ekspor. Meskipun menghadapi tantangan infrastruktur, pemerintah setempat berupaya meningkatkan fasilitas untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat juga sejalan dengan prinsip ekonomi syariah yang menjadi fokus penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Penelitian

Aspek	Deskripsi
Lokasi Geografis	Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, terletak di pesisir timur dengan akses langsung ke laut. Wilayah ini memiliki iklim tropis, curah hujan stabil, dan kualitas air yang ideal untuk budidaya rumput laut.
Karakteristik Wilayah	Pesisir subur dengan sumber daya perikanan melimpah. Kombinasi suhu, kadar garam, dan kualitas air mendukung pertumbuhan rumput laut untuk bahan pangan, kosmetik, dan farmasi.
Infrastruktur	Akses ke pelabuhan dan jalur distribusi cukup baik untuk pemasaran hasil rumput laut ke dalam dan luar provinsi. Pemerintah setempat terus meningkatkan fasilitas ekonomi meski masih ada tantangan infrastruktur.
Penduduk	Populasi sekitar 33.586 jiwa (2020), tersebar di delapan kelurahan: Palette, Waetuo, Panyula, Toro, Lonrae, Bajoe, Cellu, Tibojong.
Ekonomi Masyarakat	Sebagian besar penduduk menggantungkan hidup pada sektor perikanan, pertanian, dan budidaya rumput laut. Budidaya rumput laut menjadi sumber pendapatan utama dengan pasar domestik dan ekspor yang besar.
Budaya Lokal	Masyarakat memiliki budaya agraris yang kuat dengan kearifan lokal yang mendukung pola budidaya ramah lingkungan dan berkelanjutan. Nilai sosial dan budaya masyarakat selaras dengan prinsip ekonomi syariah yang menjadi fokus penelitian.

PEMBAHASAN

1. Analisis efesiensi biaya dalam menghasilkan keuntungan yang dikelola petani rumput laut kec. Tanete riattang timur ditinjau dari keuangan syariah
- Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi biaya yang diterapkan oleh petani rumput laut di Kecamatan Tanete Riattang Timur dan bagaimana pengelolaan keuangan syariah dapat berkontribusi dalam meningkatkan keuntungan. Hasil wawancara dengan para petani memberikan wawasan yang mendalam mengenai berbagai strategi yang mereka terapkan dalam mengelola biaya, mengurangi risiko, dan menetapkan harga.
- a. Pengelolaan Biaya yang Tepat
- Para petani di Tanete Riattang Timur menunjukkan kemampuan yang signifikan dalam mengelola biaya. Pengeluaran terbesar dalam budidaya rumput laut umumnya berasal dari biaya bibit, tali, dan transportasi. Untuk mengurangi biaya, para petani menerapkan beberapa strategi inovatif. Misalnya, Pak Rahmadi melakukan pembelian bibit secara kolektif dengan petani lain untuk mendapatkan harga yang lebih murah, sementara Pak Baba mengoptimalkan biaya transportasi dengan mengatur waktu pengiriman yang bersamaan. Hal ini mencerminkan semangat kerjasama yang tinggi di antara petani untuk mencapai efisiensi biaya.
- Selain itu, pengelolaan dana yang bijak juga diadopsi oleh petani, dengan menyisihkan sebagian dari keuntungan untuk kebutuhan bibit dan pemeliharaan di masa mendatang. Ini menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya perencanaan keuangan yang teratur dan keberlanjutan usaha. Dengan membedakan biaya jangka pendek dan

jangka panjang, petani dapat lebih fokus pada pengeluaran yang mendesak sambil tetap mempertahankan investasi untuk alat dan peralatan yang dibutuhkan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

b. Mengelola Risiko dengan Baik

Pengelolaan risiko merupakan bagian penting dari keberhasilan budidaya rumput laut. Petani menghadapi berbagai tantangan, termasuk cuaca buruk, serangan hama, dan fluktuasi harga. Hasil wawancara menunjukkan bahwa petani telah mengembangkan strategi mitigasi risiko yang efektif. Misalnya, Pak Rahmadi dan Pak Gofik memilih lokasi yang terlindung dari angin kencang, sementara Pak Baba mengandalkan jaring pelindung untuk menghadapi hama.

Lebih jauh, petani juga membentuk dana cadangan dari setiap panen untuk menghadapi kemungkinan kerugian di masa mendatang. Ini memperlihatkan penerapan prinsip kehati-hatian dalam manajemen keuangan, sejalan dengan etika syariah yang mendorong pengelolaan risiko secara bertanggung jawab. Kerja sama antara petani juga diperkuat, di mana mereka saling membantu dalam distribusi dan pemeliharaan, yang pada gilirannya mengurangi risiko secara kolektif.

c. Penetapan Harga dan Keuntungan yang Adil

Penetapan harga yang adil merupakan komponen kunci dalam praktik keuangan syariah. Para petani di Kecamatan Tanete Riattang Timur berusaha memastikan bahwa harga jual rumput laut mereka tidak hanya menguntungkan bagi diri mereka sendiri, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat. Melalui kesepakatan harga yang melibatkan semua petani, mereka menghindari praktik monopoli dan menjaga keadilan dalam transaksi.

Petani mengutamakan transparansi dalam menghitung biaya produksi, termasuk semua elemen dari proses budidaya hingga penjualan. Ini memastikan bahwa harga jual yang ditetapkan dapat menutupi semua pengeluaran dan memberikan keuntungan yang wajar. Selain itu, para petani juga mempertimbangkan dampak sosial dari penetapan harga mereka, berusaha untuk menjaga agar produk mereka tetap terjangkau oleh masyarakat lokal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa petani rumput laut di Kecamatan Tanete Riattang Timur telah menerapkan berbagai strategi yang efektif dalam mengelola biaya, menghadapi risiko, dan menetapkan harga. Penerapan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam pengelolaan usaha mereka tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga menciptakan dampak positif bagi komunitas. Dengan pendekatan yang sistematis dan kerjasama yang baik, petani mampu mencapai efisiensi yang lebih tinggi dalam budidaya rumput laut, sekaligus memastikan keberlanjutan usaha mereka di masa depan.

2. Strategi apa yang dilakukan untuk efisiensi biaya dan penerimaan harga rumput laut dalam menghasilkan keuntungan bagi petani rumput laut di kec. Tanete riattang timur kabupaten Bone ditinjau dari keuangan syariah

Strategi yang diterapkan oleh petani rumput laut di Tanete Riattang Timur mencakup beberapa aspek penting dalam menjaga efisiensi biaya dan stabilitas harga, dengan tetap mematuhi prinsip keuangan syariah. Tiga strategi utama yang dijalankan adalah menjaga

kualitas produksi, memanfaatkan potensi lahan sendiri, dan membangun kerjasama dengan pihak terkait.

a. Menjaga Kualitas Hasil Produk

Para petani di Tanete Riattang Timur menyadari pentingnya kualitas hasil produksi sebagai dasar untuk meningkatkan nilai jual, terutama untuk pasar ekspor. Mereka menerapkan berbagai strategi yang berfokus pada pemilihan bibit berkualitas, perawatan tanaman yang baik, dan kontrol kualitas ketat pascapanen. Upaya-upaya ini tercermin dari hasil wawancara, di mana Pak Rahmadi memilih bibit yang segar dan tidak berlendir, sementara Pak Baba memastikan untuk membeli bibit dari pemasok terpercaya. Hal ini menunjukkan komitmen petani dalam menjaga mutu bibit sebagai faktor utama keberhasilan budidaya rumput laut.

Petani juga menjaga kualitas tanaman selama proses penanaman, seperti yang dilakukan Pak Rahmadi dengan membersihkan area tanaman dari hama, atau Pak Baba yang menggunakan jaring pelindung. Pendekatan ini menunjukkan bahwa para petani berusaha menerapkan praktik alami dan menjaga kelestarian lingkungan, yang sejalan dengan prinsip keuangan syariah. Selain itu, kontrol kualitas dalam proses pengeringan untuk menghindari jamur dan menjaga kesegaran produk juga dilakukan dengan baik. Upaya ini menunjukkan bahwa petani memiliki standar kualitas yang tinggi dan berupaya untuk memenuhi permintaan pasar, terutama yang memerlukan standar ekspor.

Para petani juga mempertimbangkan sertifikasi halal dan kualitas sebagai faktor yang dapat meningkatkan daya saing di pasar global. Sertifikasi ini dinilai penting oleh Pak Rahmadi dan Pak Baba karena memberikan nilai tambah dan memperkuat posisi mereka di pasar yang membutuhkan standar kualitas yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa para petani memahami bahwa peningkatan mutu tidak hanya sekadar untuk kepentingan ekonomi tetapi juga sebagai bentuk komitmen terhadap etika syariah.

b. Memanfaatkan Potensi Lahan Milik Sendiri untuk Meningkatkan Produksi

Penggunaan lahan secara maksimal juga menjadi salah satu strategi efisiensi biaya yang diterapkan oleh petani. Dengan memanfaatkan lahan milik sendiri, para petani dapat menghemat biaya sewa dan memaksimalkan produksi. Pak Rahmadi, misalnya, membuat petak-petak kecil untuk mengoptimalkan area yang tidak terpakai, sementara Pak Muh. Neng bahkan membangun kolam kecil di dekat rumahnya. Strategi ini menunjukkan bahwa para petani berupaya meningkatkan produktivitas lahan yang sudah ada tanpa menambah biaya tambahan yang besar, yang sejalan dengan prinsip syariah untuk menghindari pemborosan sumber daya.

Beberapa petani juga menggunakan metode polikultur untuk menjaga keberlanjutan produksi, seperti yang dilakukan oleh Pak Rahmadi dan Pak Baba. Polikultur tidak hanya meningkatkan keragaman produksi tetapi juga mengurangi risiko jika salah satu jenis rumput laut tidak berhasil tumbuh. Dengan memanfaatkan arus air laut secara alami sebagai sistem irigasi, petani juga dapat menjaga kelembapan tanpa harus menggunakan metode irigasi formal yang memerlukan biaya tambahan. Melibatkan anggota keluarga dalam proses budidaya juga menjadi salah satu cara para petani untuk menghemat biaya tenaga kerja sekaligus memperkuat ikatan keluarga.

Para petani juga melakukan pengolahan sederhana di rumah untuk meningkatkan nilai jual produk mereka, seperti pengeringan rumput laut yang dilakukan oleh Pak Rahmadi dan Pak Hadir. Pengolahan sederhana ini memungkinkan petani mendapatkan harga yang lebih tinggi di pasar dan meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa para petani memiliki semangat kewirausahaan dan menggunakan segala potensi yang ada untuk meningkatkan keuntungan, tanpa melanggar prinsip keuangan syariah yang menekankan efisiensi dan kehati-hatian dalam pengelolaan sumber daya.

c. Membangun Kepercayaan dengan Pihak Terkait Melalui Kerjasama

Kerjasama dengan pihak terkait juga merupakan komponen penting dalam strategi efisiensi biaya dan stabilitas harga yang diterapkan oleh petani. Mereka memilih pemasok bibit dan pupuk yang terpercaya untuk memperoleh produk berkualitas dengan harga terjangkau, seperti yang dilakukan oleh Pak Rahmadi dan Pak Baba. Pemilihan pemasok yang terpercaya tidak hanya membantu petani dalam menghemat biaya tetapi juga memastikan bahwa produk yang mereka gunakan sesuai dengan prinsip syariah.

Namun, sebagian besar petani di Tanete Riattang Timur masih mengelola risiko finansial secara mandiri, tanpa bantuan lembaga keuangan syariah. Pak Rahmadi, Pak Baba, dan Pak Hadir mengandalkan metode mandiri ini untuk mengurangi ketergantungan pada pinjaman atau bantuan eksternal. Meskipun metode ini memungkinkan mereka menjaga kemandirian, adanya kerjasama dengan lembaga keuangan syariah bisa memberikan tambahan stabilitas finansial dalam jangka panjang. Selain itu, pelatihan atau sertifikasi syariah yang belum dimanfaatkan oleh para petani juga berpotensi meningkatkan nilai jual produk mereka, terutama jika mereka ingin memperluas pasar ke segmen yang membutuhkan produk bersertifikasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para petani rumput laut di Tanete Riattang Timur telah menerapkan strategi efisiensi biaya yang beragam, mulai dari pemilihan bibit berkualitas, pemanfaatan lahan yang maksimal, hingga kerjasama dengan pihak terkait untuk menekan biaya. Namun, terdapat potensi tambahan yang bisa dimanfaatkan, seperti pelatihan dan sertifikasi syariah, untuk meningkatkan daya saing produk mereka di pasar yang lebih luas. Melalui penerapan prinsip-prinsip keuangan syariah, petani dapat menjaga stabilitas usaha mereka dengan tetap menjaga keberlanjutan dan tanggung jawab terhadap lingkungan serta masyarakat.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori Philip Kotler, yang mengatakan elemen yang sangat penting dalam pemasaran karena menghasilkan pendapatan bagi penjual. Dalam hasil wawancara yang dilakukan, para petani menetapkan harga rumput laut berdasarkan biaya produksi yang mereka keluarkan, seperti biaya bibit dan transportasi. Mereka juga mempertimbangkan keadilan bagi pembeli dan komunitas sekitar. Misalnya, petani tidak memasang harga yang terlalu tinggi agar tetap terjangkau bagi konsumen, namun juga tidak terlalu rendah sehingga menimbulkan kerugian bagi mereka sendiri.

Dari Hasil penelitian sesuai dengan perspektif Islam, penetapan harga yang adil juga sangat penting. Dalam wawancara, terungkap bahwa petani berusaha mengikuti prinsip kejujuran dalam menetapkan harga. Hal ini selaras dengan ajaran dalam QS. Al-Isra: 35, yang menekankan pentingnya keadilan dalam menakar dan menimbang. Dengan demikian, harga

tidak hanya mencerminkan nilai ekonomi, tetapi juga rasa tanggung jawab sosial dan spiritual para petani. Secara keseluruhan, teori biaya dan harga yang kompleks menjadi lebih sederhana ketika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari petani. Dengan mengelola biaya secara efisien dan menetapkan harga yang adil, mereka tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga menciptakan kesejahteraan yang lebih besar untuk komunitas mereka.

Beberapa kajian litelatur sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan yaitu Dalam penelitian Adhaniah, dikemukakan bahwa pengembangan bisnis rumput laut dapat memberikan pengaruh signifikan pada pendapatan masyarakat. Demikian pula, Wilda Fatmala dkk. menemukan bahwa usaha rumput laut dapat memberikan penghasilan tambahan yang stabil bagi petani, sedangkan penelitian Lisa menunjukkan bahwa pilihan metode budidaya tertentu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Hasil ini sejalan dan mendukung penelitian sebelumnya yang juga menyoroti manfaat ekonomi dari usaha tani rumput laut untuk kesejahteraan masyarakat.

Di sisi lain, Penelitian oleh Mahatir Sapril Muhammad dan Anastasya Mamonto memberikan perspektif syariah dalam menetapkan harga dan melaksanakan transaksi rumput laut, menekankan pada kejujuran, transparansi, dan keseimbangan hak antara penjual dan pembeli. Ini selaras dengan penelitian yang dilakukan yang menunjukkan bahwa penerapan prinsip etika dan kejujuran dalam perdagangan dapat memberikan kepercayaan lebih bagi konsumen dan menjaga hubungan bisnis yang sehat, terutama dalam konteks ekonomi lokal.

Adapun Penelitian yang dilakukan oleh Stefany A. Pereira dkk. menunjukkan bahwa pemasaran produk rumput laut untuk konsumsi manusia memiliki potensi besar bagi pembangunan sosial dan ketahanan pangan. Aspek ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian yang membahas keberlanjutan usaha budidaya rumput laut, terutama dalam mengembangkan produk yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga ramah lingkungan dan sesuai dengan permintaan pasar. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang juga menyoroti pentingnya pemasaran yang terencana untuk mendukung keberlanjutan usaha tani. Secara keseluruhan, penelitian terdahulu ini sejalan dengan hasil penelitian yang dibahas sebelumnya. Mereka sama-sama menunjukkan bahwa budidaya rumput laut berperan penting dalam mendukung ekonomi masyarakat pesisir, meningkatkan pendapatan, dan memerlukan strategi bisnis serta pemasaran yang terarah untuk mencapai keberlanjutan usaha. Dengan pendekatan yang sedikit berbeda-beda, penelitian terdahulu ini menegaskan bahwa aspek manajemen keuangan, pemasaran, dan etika bisnis (khususnya dalam perspektif syariah) merupakan elemen penting yang perlu dikelola agar budidaya rumput laut dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan pada petani rumput laut kecamatan tenette riattang timur, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Efisiensi biaya merupakan faktor utama dalam meningkatkan keuntungan petani rumput laut di Kecamatan Tanete Riattang Timur. Para petani mampu mengelola biaya dengan efektif

melalui penerapan prinsip keuangan syariah dengan menyisihkan sebagian keuntungan untuk kebutuhan bibit dan pemeliharaan di masa depan, sehingga keberlanjutan usaha dapat terjamin. Upaya pengurangan biaya produksi dilakukan melalui pembelian bibit secara kolektif dan pemanfaatan lahan milik sendiri yang mengurangi pengeluaran untuk sewa. Petani juga memisahkan pengeluaran jangka pendek dan jangka panjang agar fokus pada investasi yang mendukung keberlanjutan usaha.

Petani di Kecamatan Tanete Riattang Timur menerapkan berbagai strategi yang sejalan dengan prinsip keuangan syariah untuk memastikan efisiensi biaya dan penerimaan harga yang adil. Mereka menjaga kualitas produksi dengan memilih bibit berkualitas, merawat tanaman secara optimal, dan melakukan kontrol kualitas pascapanen. Pemanfaatan lahan secara maksimal menjadi salah satu langkah penting. Pengolahan sederhana seperti pengeringan rumput laut juga dilakukan untuk menambah nilai jual dan meningkatkan pendapatan. Kerjasama dengan pihak terkait, seperti pemasok bibit dan pupuk terpercaya. Hubungan baik antarpetani turut memperkuat strategi mitigasi risiko dan stabilisasi harga. Dalam hal penetapan harga, petani menerapkan prinsip kejujuran dan transparansi, menghitung biaya produksi secara wajar, dan memastikan harga tetap terjangkau bagi konsumen tanpa mengorbankan keuntungan mereka. Hal ini sesuai dengan prinsip syariah yang menekankan keadilan dalam perdagangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M.Si. Hardani, S.Pd., Grad. Cert. Biotech Nur Hikmatul Auliya, et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.
- Anjas, Anjas, and Fadhol Pratama Analisis Pendapatan Usanatani Rumput Laut di Desa Bahonsuai Kecamatan Bimu Raya Kabupaten Marowali." *E-Jurnal Ilmu Pertanian* 11, no. 4 (2023): 1028-1037.
- Moh Fardhal Pratama. "Analisis Pendapatan Usahatani Rumput Laut Di Desa Bahonsuai Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali." *Agrotekbis : E-Jurnal Ilmu Pertanian* 11, no. 4 (2023): 1028–1037.
- Astaman, Putra, Mirnatul Qinayah, Daeva Mubarika Raisa, Fadilah Nurdin, and Ahmad Ahfandi. "Efisiensi Pemasaran Rumput Laut *Glacillaria* Sp. Di Kabupaten Sinjai." *Tarjih: Agribusiness Development Journal* 2, no. 01 (2022): 32–36.
- Drama Krisma "Analisis Pendapatan Usaha Rumput Laut di Kelurahan Takaridung Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Selatan"2023 <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.
- Dewi, Santi Rahma. *Akuntansi Biaya*. Edited by Septi Budi Sartika. 1st ed. Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2019.
- Djamaris, Aurino Rilman Adam. "Analisis Kelayakan Finansial Rumah Produksi Bersama (Factory Sharing) Koperasi/UKM Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (9 September 2021-4 November 2021)" (2021).
- Fatmala, Wilda, Murni Sari, Yunarsi Yunarsi, and Novitasari Rahman. "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Budidaya Rumput Laut Sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat." *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship* 12, no. 2 (2023): 471.

- Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiya, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mounw, Jonata, Imam Mashudi, Nur hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputi, Nuryami, Lukman Waris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. 1st ed. Padang, 2022.
- Helmi, Syafrizal. *Analisis Data*, 2021.
- Iqbal Ilyas Saputra “Analisis Biaya Produksi dalam Peningkatan Harga Jual Udang Vaname Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Bumi Dipasena Makmur Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang)” pada tahun 2023, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.
- Kambu, Arius, and Charly Bisai. *Kehidupan Masyarakat Nelayan Tradisional Di Pesisir Pantai Biak Papua*. AE Publishing, 2022.
- Kurnia, Fachri, and B Bhakti. “(Gracilaria Sp .) DI KOTA PALOPO PROVINSI SULAWESI SELATAN The Efficiency of Production Inputs on Seaweed Farming (Gracilaria Sp .) in Palopo City South Sulawesi Province” (2021): 63–73.
- Mamonto, Anastasya, Program Studi, Hukum Ekonomi, and Fakultas Syariah. *Oleh* :, 2024.
- Muliyati, Sri, Nur Afni Yunita, Dy Ilham Satria, Indrayani, and Muhammad Yusra. *Akuntansi Biaya*. 1st ed. Aceh: SEFA BUMI PERSADA, 2017. <https://doi.org/10.1016/j.phrs.2020.104743%0Ahttps://doi.org/10.1057/s41267-019-00222-y>.
- Mulyana, Deden. *Manajemen Biaya Menyikapi Lingkungan Bisnis Kontemporer*, 2018. <file:///G:/dwik/skripsi/jurnal/manajemen-biaya.pdf>.
- Pereira, Stefany A., Janaina M. Kimpara, and Wagner C. Valenti. “A Bioeconomic Analysis of the Potential of Seaweed Hypnea Pseudomusciformis Farming to Different Targeted Markets.” *Aquaculture Economics and Management* 24, no. 4 (2020): 507–525. <https://doi.org/10.1080/13657305.2020.1803445>.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.
- Rusdianto, S. *Hitam Putih Negara Maritim: Esai-Esai Kritis Kesejahteraan Nelayan*. Pandiva Buku, 2023.
- Saadia, Efen, Lisbeth Lesawengen, and Jhon D Zakarias. “Integrasi Sosial Petani Rumput Laut Dalam Meningkatkan Pola Hidup (Studi Di Desa Nain Satu Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara).” *HOLISTIK, Journal of Social and Culture* (2020).
- Suwariyati, Ni Wayan Evi, I Ketut Budi Susrusa, and I Ketut Rantau. “Perbedaan Pendapatan Usaha Tani Rumput Laut Eucheuma Spinosum Dan Eucheuma Cottonii Di Desa Kutuh Kecamatan Kuta Selatan.” *Agribisnis dan Agrowisata* 3, no. 1 (2014): 22–31.
- Tuatfaru, Mihel. “Penetapan Harga Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Rumput Laut Di Desa Kelaan Kecamatan Tanimbar Utara Kabupaten Kepulauan Tanimbar.” *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Saumlaki* 3, no. 2 (2021): 1–23.
- Yofa, Rangga D, and Erma Suryani Erwidodo. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekspor Dan Impor Komoditas Pertanian.” *Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Adaptasi dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian* (2020).
- Yuniarti Lisa. “Analisis Perbandingan Keuntungan Usahatani Rumput Laut Eucheuma CATTONI Dengan Usahatani Tambak Gracilaria Di Desa Bassing Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu” (2022).